

SUSCATIN PROGRAM EFFECTIVENESS IN PREVENTING DIVORCE AT KUA JEKAN RAYA AMONG GEN Z

Nadilla Putri Kirana Indijarto¹ Ariyadi² Ranti Suminar Endah³

¹⁻²⁻³ University of Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

1ddillanadilla@gmail.com¹ Ariyadi@banjari@gmail.com² ranties_se@yahoo.com³

Abstract

*This study examines the effectiveness of the Premarital Guidance Course (Suscatin) at the Jekan Raya Religious Affairs Office (KUA), Palangka Raya, as a preventive strategy for divorce among Generation Z. The issue is driven by contemporary dynamics: economic pressure, negative social media influence, and limited understanding of *_sakinah mawaddah warahmah_*—harmonious, loving, and compassionate Islamic family principles. Using a qualitative phenomenological approach, this study applies methodological triangulation through observation, in-depth interviews with KUA staff, organizational figures, divorced couples, married couples, and prospective brides/grooms, legal document analysis, and qualitative surveys. Findings indicate that Suscatin effectively enhances participants' knowledge of marital rights, obligations, and conflict management. However, the program has not significantly reduced divorce rates due to delivery methods that do not align with Gen Z's digital-native traits and limited technological integration. This study concludes that Suscatin is vital for family resilience, but requires digital innovation, in-depth evaluation, and contextual approaches to remain relevant for Generation Z*

Keywords: Premarital Guidance; Suscatin; Generation Z; Divorce Prevention; Family Resilience; KUA.

Abstrak

Penelitian mengkaji efektivitas program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di KUA Jekan Raya, Palangka Raya, sebagai langkah preventif menekan angka perceraian Generasi Z. Fenomena ini dipicu dinamika sosial kontemporer seperti beban ekonomi, dampak negatif media sosial, serta kurangnya pemahaman keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut Islam. Penelitian menerapkan studi fenomenologi kualitatif dengan triangulasi metode: observasi, wawancara mendalam dengan pasangan bercerai, pasangan menikah, dan calon pengantin adapun staf KUA dan tokoh organisasi, analisis dokumen hukum, serta kuesioner survei kualitatif. Temuan menunjukkan Suscatin cukup efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang hak-kewajiban dan pengelolaan konflik rumah tangga. Namun, program belum optimal menurunkan perceraian signifikan karena metode penyampaian kurang sesuai karakteristik digital native Generasi Z dan keterbatasan integrasi teknologi. Penelitian menyimpulkan Suscatin krusial untuk ketahanan keluarga, tetapi perlu inovasi digital, evaluasi mendalam, dan pendekatan kontekstual agar relevan bagi Generasi Z.

Keywords: Bimbingan Perkawinan; Suscatin; Generasi Z; Pencegahan Perceraian; Ketahanan Keluarga; KUA.



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).